

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
MANCANEGERA, EKSPOR DAN UTANG LUAR NEGERI
TERHADAP CADANGAN DEvisa
DI NEGARA ANGGOTA ASEAN**

Jummiati¹⁾, Umaruddin Usman²⁾, Cut Putri Mellita Sari³⁾, Mutia Rahmah⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹jummiati.190430098@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author : ²umaruddin@unimal.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the number of foreign tourist visits, exports and foreign debt on foreign exchange reserves in ASEAN Member Countries. The data analysis method used in the research is a panel data model studied from each country, namely 10 years starting from 2012-2021. The research results show that the variable number of foreign tourist visits has an influence on foreign exchange reserves in several ASEAN countries. Exports have a negative effect on foreign exchange reserves in several ASEAN countries. Foreign Debt affects Foreign Exchange Reserves in several ASEAN Countries.

Keywords: *Number of Foreign Tourist Visits, Exports, Foreign Debt, Foreign Exchange Reserves*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, ekspor dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Negara Anggota ASEAN. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan model data panel yang diteliti dari setiap Negara yaitu 10 tahun dimulai dari tahun 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di beberapa Negara ASEAN. Ekspor berpengaruh negatif terhadap Cadangan Devisa di beberapa Negara ASEAN. Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di beberapa Negara ASEAN.

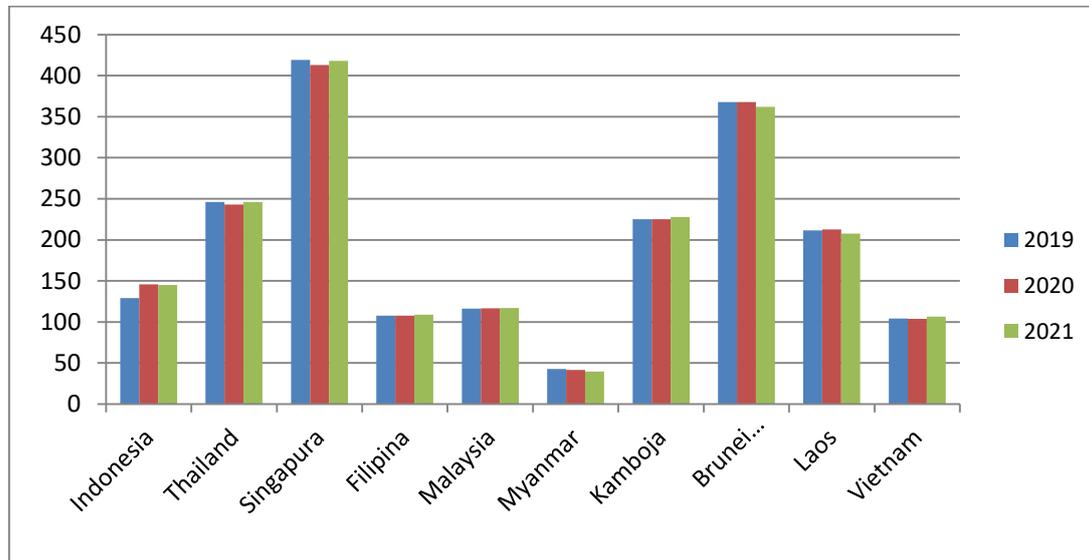
Kata Kunci: *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor, Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa*

PENDAHULUAN

Cadangan devisa didefinisikan sebagai saham eksternal aset, yang tersedia untuk suatu negara dalam otoritas moneter yang digunakan untuk menutupi ketidakseimbangan pembayaran eksternal atau untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang melalui intervensi dipasar valuta asing atau untuk tujuan lain (IMF, 2017). Selain untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang, cadangan devisa juga dapat digunakan sebagai alat yang dapat menyeimbangkan neraca pembayaran suatu negara dalam rangka membiayai impor dan pembayaran luar negeri. Kegiatan impor dan pembayaran luar negeri tersebut secara otomatis dapat mengurangi jumlah cadangan yang dimiliki oleh suatu negara.

Cadangan devisa sangat diperlukan untuk melakukan transaksi perdagangan internasional suatu negara. Hal ini tercermin dari adanya aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara yang lainnya dan semua aktivitas tersebut sangatlah membutuhkan cadangan devisa. Machlup (2016) berpendapat bahwa variabilitas perdagangan internasional adalah pengukuran yang baik untuk permintaan cadangan devisa.

Variabilitas perdagangan internasional sangat bergantung kepada ekspor dan impor suatu negara. Suatu negara sangat mengharapkan tingkat ekspor yang tinggi, jika dibandingkan dengan impornya, kondisi ini akan membuat cadangan devisa akan mengalami peningkatan yang sangat efektif dan efisien. Selain itu cadangan devisa juga dapat digunakan untuk menjaga nilai tukar yang menguntungkan untuk pertumbuhan ekspor dan banyak lagi aliran FDI lainnya. Perkembangan cadangan devisa di Negara ASEAN dapat dilihat pada Grafik berikut ini:



Sumber: Wordbank, 2022

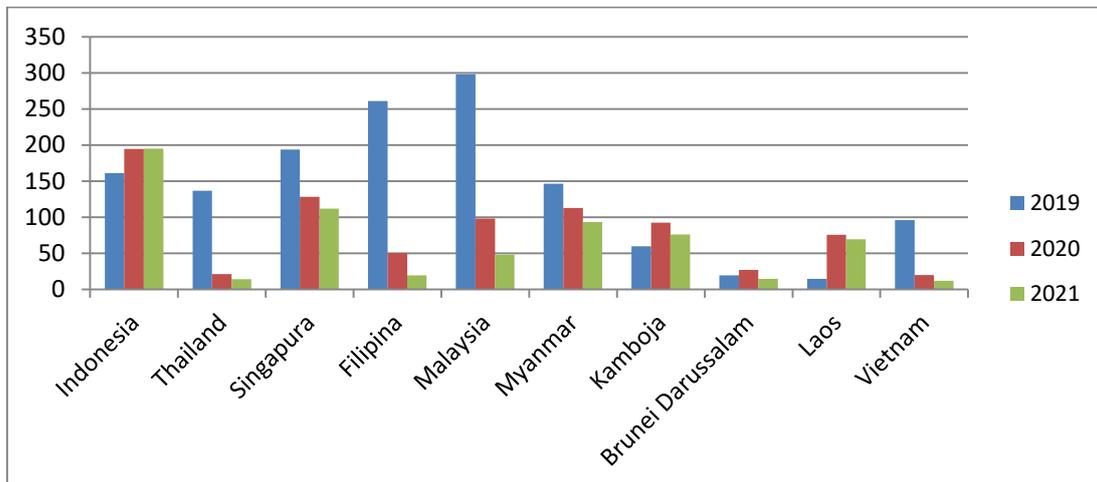
Gambar 1
Grafik Perkembangan Cadangan Devisa

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa perkembangan cadangan devisa di Negara Indonesia dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2021 cadangan devisa mengalami penurunan sebesar USD 143,905 milyar. Di Negara Thailand penurunan cadangan devisa terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah cadangan devisa sebesar USD 243,017 milyar, di Negara Singapura hal serupa juga terjadi dimana penurunan cadangan devisa paling drastis terjadi pada tahun 2020 dengan jumlahnya sebesar USD 412,959 milyar. Artinya penurunan cadangan devisa terjadi karena disebabkan oleh menguatnya dolar AS yang membuat mata uang disejumlah Negara tertekan. Hal serupa juga terjadi di beberapa Negara ASEAN lainnya seperti di Myanmar penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar USD 39,662 milyar, Brunei Darussalam pada tahun 2021 sebesar USD 362,204 milyar, Laos pada tahun 2021 sebesar USD 207,745 milyar dan Vietnam sebesar USD 103,624 milyar pada tahun 2020. Sedangkan 3 negara lainnya terus saja mengalami peningkatan seperti Filipina, Malaysia dan Kamboja. Naik turunnya cadangan devisa bukan hanya disebabkan oleh menguatnya dolar AS akan tetapi juga disebabkan oleh nilai ekspor, utang luar negeri dan kunjungan wisatawan.

Menurut IMF (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa ditentukan oleh ukuran perekonomian (populasi dan PDB perkapita), kerentanan transaksi berjalan (ekspor-impor terhadap PDB). Dalam penelitian ini penulis menambahkan satu faktor lagi yang dapat mempengaruhi cadangan devisa yaitu kunjungan wisatawan yang dapat memberikan kontribusi kepada cadangan devisa. Cadangan devisa yang kuat akan mampu mencukupi berbagai kebutuhan valuta asing masyarakat. Dalam kondisi rupiah yang terdepresiasi maka akan semakin banyak pula otoritas moneter mengeluarkan cadangan devisa guna menjaga keseimbangan nilai rupiah (Murtala, 2022).

Menurut Suwanto (2014) kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industry pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah. kunjungan wisatwan juga merupakan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung selama periode tertentu. Jumlah kunjungan wisatwan mempunyai hubungan yang kuat dengan cadangan devisa, dimana kunjungan wisatawan dapat mendukung penguatan cadangan devisa karena neraca pembayarannya yang selalu surplus.

Kunjungan wisatawan merupakan sejumlah atau sekelompok wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan atau berwisata ke Negara ASEAN. Kunjungan wisatawan mancanegara berkontribusi terhadap jumlah devisa yang disimpan oleh suatu Negara. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara akan dapat meningkatkan *late of stay* serta akan dapat meningkatkan belanja wisatawan mancanegara dimana ia tinggal. Apabila jumlah wisatawan yang membelanjakan uang asing di dalam Negara semakin tinggi, maka akan memungkinkan jumlah devisa yang dimiliki akan meningkat dan jumlah wisata yang membelanjakan uangnya dalam Negara memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa (Suryana dan Agung, 2019). Dalam penelitian ini penulis mengambil jumlah kunjungan wisatawan pada semua bagian wisatanya. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Negara ASEAN dapat dilihat pada Grafik berikut ini:



Sumber: Wordbank, 2022

Gambar 2
Grafik Perkembangan Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan grafik diatas, fenomena kunjungan wisatawan terjadi di Negara Thailand pada tahun 2021 dimana jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 13.992 juta jiwa sedangkan cadangan devisa mengalami peningkatan. Negara Singapura juga mengalami hal yang sama dimana pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 1.118.704 juta jiwa, namun cadangan devisa mengalami peningkatan. Filipina, Malaysia dan juga Kamboja mengalami hal yang sama dimana jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 75.952 juta jiwa, sedangkan cadangan devisa pada tahun 2021 mengalami peningkatan di Negara Kamboja. Begitupun di Negara Vietnam dimana jumlah kunjungan wisatawan megalami penurunan sebesar 12.008 juta jiwa, namun cadangan devisa mengalami peningkatan yang terjadi pada tahun 2021. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan teori David, dimana tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkatkan cadangan devisa suatu negara. Sebaliknya rendahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat menurunkan cadangan devisa suatu negara (Tambunan, 2016).

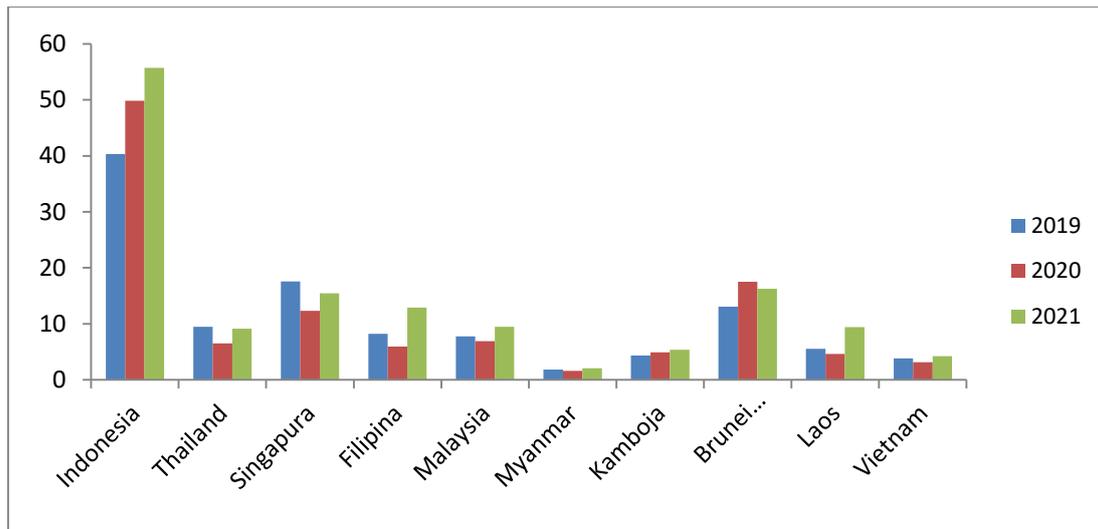
Fenomena ini sesuai dengan hasil penelitian Sanjaya dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa, dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung tidak hanya memberikan kontribusi pada cadangan devisa, melainkan dapat memberikan tekanan tambahan penduduk dari luar daerah, timbulnya komersialisasi dan terganggunya lingkungan. Sedangkan menurut penelitian Haryono (2019) menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif karena dapat memberikan kontribusi bagi Negara.

Berdasarkan penelitian Sujai (2016) menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap cadangan devisa, mengingat sektor pariwisata merupakan tombak utama bagi cadangan devisa. Kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata dalam kunjungan wisatawan merupakan penghasil devisa terbesar dalam suatu Negara. Sedangkan menurut Santi (2021) menyatakan bahwa kunjungan wisatawan memberikan kontribusi paling besar dalam cadangan devisa, sehingga kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Penelitian Robert (2020) menyatakan bahwa kunjungan wisatawan merupakan aset untuk menambah cadangan devisa, yang artinya ada pengaruh yang positif antara kunjungan wisatawan terhadap cadangan devisa. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mampu memberikan kontribusi yang paling besar terhadap cadangan devisa di suatu negara.

Tinggi rendahnya cadangan devisa disuatu Negara juga dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dari hasil ekspor barang dan jasa. Hasil penjualan ekspor barang dan jasa pada umumnya melakukan pembayaran melalui bank, bank akan membayarkan kepada nasabah eksportir baik dalam nilai lawan rupiah atau dalam valuta asal. Sedangkan uang hasil ekspor tersebut secara fisik tidak dikirim oleh eksportir atau bank di luar negeri ke bank devisa di Negara ASEAN, akan tetapi ditampung oleh rekening valuta asing Bank Devisa yang bersangkutan yang ada di luar negeri. Dengan demikian maka pembayaran hasil ekspor tersebut dibukukan dalam rekening Bank Devisa yang disebut sebagai devisa.

Pada intinya setiap negara selalu berupaya dalam meningkatkan cadangan devisa negaranya, berbagai kegiatan yang mampu menambah masukkan devisa akan dilakukan setiap negara termasuk salah satunya yaitu kegiatan Ekspor. Ekspor adalah kegiatan penjualan hasil produk dalam negeri berupa barang dan jasa untuk negara lain. Atau dapat diartikan ekspor adalah kegiatan tentang produksi barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara untuk diperjualkan di luar batas negara tersebut (Farid, 2016).

Menurut teori Keynes ekspor dan cadangan devisa mempunyai hubungan, dimana ekspor membantu membentuk nilai tambah dalam proses produksi. Agrerasi nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi didalam perekonomian ialah nilai PDB. Laju pertumbuhan PDB memberikan ruang gerak peran ekspor dalam pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya nilai ekspor semakin bagus perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Azmi, 2015). Perkembangan Ekspor di Negara ASEAN dapat dilihat pada Grafik berikut ini:



Sumber: Wordbank, 2022

Gambar 3
Grafik Perkembangan Ekspor

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bagaimana rata-rata Nilai Ekspor di beberapa Negara ASEAN mengalami Fluktuasi setiap tahunnya seperti di Negara Indonesia yang mengalami penurunan di tahun 2019 dan kembali meningkat di tahun 2020-2021 sebesar US\$ 55.700,1 Juta. Fenomena terjadi di Negara Indonesia pada tahun 2021 dimana peningkatan ekspor sebesar US\$ 55.700,1 belum mampu memberikan kontribusi pada cadangan devisa, dimana cadangan devisa pada tahun 2021 mengalami penurunan. Fenomena juga terjadi di beberapa Negara ASEAN lainnya seperti di Malaysia dimana pada tahun 2020 terjadinya penurunan pada nilai ekspor sebesar US\$ 6.933,1 juta akan tetapi cadangan devisa masih tinggi. Di Negara Myanmar nilai ekspor mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar US\$ 2.054,9 Juta akan tetapi tidak mampu memberikan kontribusi bagi cadangan devisa, dimana cadangan devisa masih mengalami penurunan. Begitu juga di Negara Laos pada tahun 2021 dimana peningkatan ekspor sebesar US\$ 9.425,9 Juta belum mampu memberikan kontribusi pada cadangan devisa, dimana cadangan devisa pada tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya nilai ekspor semakin bagus perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dalam hal ini adalah memberikan kontribusi bagi cadangan devisa. Namun hal ini didukung oleh penelitian Soeharjoto dan Danova (2020) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di ASEAN.

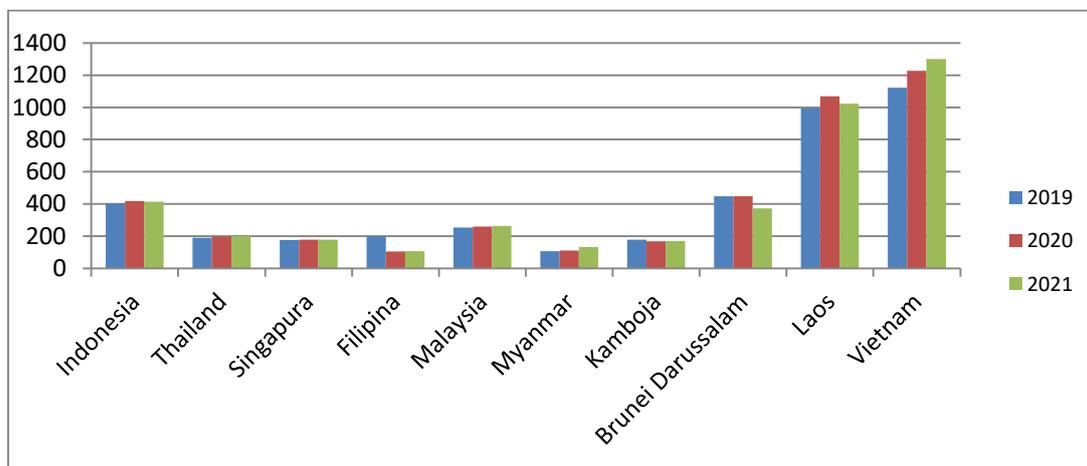
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriadi dan Setiawina (2022) menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Sedangkan menurut penelitian Wahnidar (2020) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, dimana jika suatu negara lebih efisien dan memiliki keunggulan absolut daripada negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi.

Menurut penelitian Afifah (2021) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, dimana ketika ekspor mengalami peningkatan, pendapatan negara pada neraca perdagangan akan bertambah, artinya cadangan devisa juga ikut meningkat. Kemudian menurut penelitian Fortuna (2021) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa, dimana kegiatan ekspor mendatangkan valuta asing yang menambah cadangan devisa, artinya semakin sering melakukan ekspor, maka semakin bertambah cadangan devisa yang akan masuk ke suatu negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspor dan

cadangan devisa memiliki hubungan yang kuat dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi cadangan devisa adalah utang luar negeri (ULN) atau pinjaman luar negeri merupakan sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari kreditor diluar Negara dan penerima utang tersebut dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Menurut Tambunan (2016) hubungan utang luar negeri dan cadangan devisa yaitu sumber pendanaan pembayaran utang luar negeri berasal dari cadangan devisa, akan tetapi jika terus menerus Indonesia tergantung terhadap utang maka akan semakin banyak cadangan devisa yang akan digunakan untuk membayar utang luar negeri dan berdampak negatif terhadap cadangan devisa.

Utang luar negeri dapat menjadi sumber ancaman bagi stabilitas ekonomi makro suatu Negara jika tidak diawasi dan digunakan dengan baik, karena jika tingkat utang luar negeri terus bertambah dan semakin besar, hal itu merupakan pertanda bahwa negara akan memiliki beban di masa mendatang, Negara akan terjebak dalam perangkap utang. Apabila utang luar negeri meningkat maka akan mempengaruhi jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh Negara (David, 2015). Perkembangan Utang Luar Negeri di Negara ASEAN dapat dilihat pada Grafik berikut ini:



Sumber: Wordbank, 2022

Gambar 4
Grafik Perkembangan Utang Luar Negeri

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa utang luar negeri Negara ASEAN dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian sekaligus memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu jumlah cadangan devisa di Negara ASEAN mengalami fluktuasi. Peningkatan yang terjadi pada utang luar negeri menggambarkan bahwa pemerintah selalu mengalami peningkatan kebutuhan untuk memenuhi anggaran pembangunan. Namun, peningkatan tersebut juga berdampak pada penurunannya jumlah cadangan devisa. Seperti fenomena yang terjadi di Negara Indonesia, dimana peningkatan utang luar negeri yang terus meningkat setiap tahun selama 3 tahun terakhir mengakibatkan cadangan devisa mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar USD 144,905 milyar dengan peningkatan utang luar negeri sebesar USD 415,101 milyar. Fenomena kedua terjadi di Negara Thailand dimana pada tahun 2020 cadangan devisa mengalami penurunan sebesar USD 243,017 milyar, akan tetapi utang luar negeri juga ikut mengalami penurunan sebesar USD 197,453 milyar. Di Negara Filipina pada tahun 2020 cadangan devisa mengalami penurunan sebesar USD 107,724 milyar, akan tetapi utang luar negeri juga ikut mengalami penurunan sebesar USD 1.059,29 milyar. Hal serupa juga terjadi

di Negara Kamboja, Brunei Darussalam, Laos dan Vietnam, dimana pada tahun 2020 cadangan devisa mengalami penurunan sebesar USD 41,531 milyar akan tetapi utang luar negeri juga mengalami penurunan sebesar 11.119,59. Hal ini berbanding terbalik dengan teori, dimana teori David menyatakan bahwa apabila utang luar negeri meningkat maka akan mempengaruhi jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh Negara. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Yulianto (2022) yang menyatakan bahwa pada dasarnya utang luar negeri berbanding lurus dan positif terhadap cadangan devisa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa signifikan positif.

Berdasarkan penelitian Ganar (2018) menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa. Sedangkan menurut Prameswari (2018) menyatakan bahwa utang luar negeri juga berpengaruh terhadap cadangan devisa, dimana dengan meningkatnya cadangan devisa dapat mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Amelia (2021) menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kuswantoro (2018) menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa, dimana peningkatan utang luar negeri dalam jangka panjang maupun jangka pendek memberikan pengaruh terhadap peningkatan cadangan devisa. Penemuan penelitian diatas telah memberi fokus pada cadangan devisa, namun dalam kajian ini, penelitian penulis meliputi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, ekspor dan utang luar negeri sebagai faktor yang mempengaruhi cadangan devisa dengan model penelitian yang digunakan yaitu analisis data panel.

Terbukanya akses ekonomi di era globalisasi khususnya di Kawasan Asia Tenggara menjadikan meningkatnya persaingan antar negara. Dampak yang terjadi pada persaingan secara ekonomi juga berimbas pada cadangan devisa negara. Cadangan devisa yang menjadi alat transaksi secara internasional juga menjadi indikator penting di bidang moneter dalam berjalannya perekonomian suatu negara. Kekuatan fundamental perekonomian suatu negara dapat diamati dari berapa banyak jumlah cadangan devisa yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sesuai dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan (Yulianto, 2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ekspor dan Utang Luar Negeri berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa di Negara ASEAN. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Rangkuty dan Ramadhani, 2020) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa cadangan devisa menjadi leading indikator di tiga negara berkembang, namun posisinya tidak stabil dalam short run.

Studi-studi tentang jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa sudah pernah dilakukan oleh Ainun pada tahun 2020 dengan mengambil objek penelitian di Negara Indonesia dengan jumlah periode selama 3 tahun yaitu 2017-2019. Dengan pengembangan model regresi berganda. Penelitian Murni pada tahun 2021 mengambil objek penelitian di Indonesia dengan masa periode 2015-2019 dengan model analisis regresi berganda juga. Kemudian penelitian Sanjaya dan Dewi pada tahun 2020 yang mengembangkan model penelitian *Partial Adjustment Model* dengan bentuk data time series pada tahun 1994-2019. Sedangkan penelitian Fadilah tahun 2021 mengembangkan model *Structural Vektor Autoregresiv* (SVAR) dengan jumlah tahun yang dianalisis yaitu 22 tahun dari tahun 2004-2020 dan objek penelitiannya adalah Indonesia.

Studi mengenai hubungan ekspor dan cadangan devisa juga sudah pernah dilakukan oleh Dananjaya dan Purnami (2019), Khorunnisa dan Oktavilia pada tahun 2022 dengan model pengembangan yang digunakan yaitu model regresi data panel dengan periode 2018-2020 pada 6 Negara yaitu India, Indonesia, Filipina, Thailand, Mongolia dan Uzbekistan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Syaula tahun 2021 dengan pengembangan model yang diambil yaitu model regresi data panel ARDL dengan jumlah negara yaitu 3 negara berkembang seperti Indonesia, Vietnam dan Malaysia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Soehardjoto dan Danova pada tahun 2020 juga menggunakan model data panel berupa

dara kuartal dari tahun 2010-2018 dengan jumlah negara yang diambil yaitu 5 negara ASEAN. Penelitian Dananjaya & Purnami pada tahun 2019 mengembangkan model regresi berganda dengan jumlah periode yaitu dari tahun 1999-2018. Penelitian Simamora & Widanta pada tahun 2021, model yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan objek penelitian adalah Indonesia. Penelitian Rahim pada tahun 2019 menggunakan model regresi berganda dengan alat analisis yang digunakan yaitu AMOS dengan jumlah periode dari tahun 1999-2015. Sedangkan penelitian penulis menggunakan Regresi Data Panel dalam bentuk tahunan dan mengambil 10 Negara ASEAN dengan hasil penelitian penulis bahwasanya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Studi mengenai utang luar negeri terhadap cadangan devisa juga sudah banyak dilakukan, seperti penelitian Rangkuty dan Hidayat pada tahun 2021 dengan mengembangkan model *simultan two stage least square* (TSLS). Analisis yang dilakukan menggunakan deret waktu periode 1988-2017. Penelitian Zehri pada tahun 2021 menggunakan model panel *vektor autoregression* (PVAR) dan model cadangan tradisional. Analisis yang dilakukan dalam periode 1985-2019 dengan 25 negara berkembang sebagai objeknya. Kemudian penelitian Nurjannah dan Mustika pada tahun 2022 dengan model penelitian Panel ARDL dengan objek penelitiannya adalah Negara Asia Tenggara pada periode 2014-2020. Penelitian Ganar pada tahun 2018, alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan analisis regresi berganda. Penelitian Putri pada tahun 2017, analisis yang digunakan adalah SPSS dengan analisis regresi berganda dalam kurun waktu tahun 1996-2015. Penelitian Lygina, dkk pada tahun 2015 dengan melihat hubungan yang terjadi pada utang luar negeri dan cadangan devisa dengan masa periode yaitu tahun 2003-2013 dalam bentuk kuartal. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Granger Causality*. Pada penelitian penulis hubungan utang luar negeri dilihat berdasarkan hasil analisis data panel dalam kurun waktu 10 tahun dengan total Negara yang diambil yaitu 10 Negara ASEAN dengan hasil penelitian penulis utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Berdasarkan studi terdahulu yang pernah dilakukan, semuanya membahas mengenai cadangan devisa di Indonesia dan juga Negara-Negara lainnya. Yang membedakan penelitian sebelumnya atau terdahulu dengan penelitian penulis adalah terdapat pada model analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Kemudian yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis juga terdapat pada jumlah negara yang diambil yaitu sebanyak 10 Negara ASEAN dengan jumlah periode 10 tahun per Negara tersebut. Kemudian periode yang penulis gunakan terhitung dari tahun 2012-2021 dan tidak mengukur dalam bentuk kuartal akan tetapi dalam bentuk tahunan. Alat analisis yang digunakan oleh penulis berbeda dengan alat analisis yang digunakan oleh Simamora & Widanta (2021) yaitu menggunakan alat analisis AMOS, kemudian penelitian Ganar (2018) dan Putri (2017) dengan alat analisis yang digunakan yaitu SPSS. Sedangkan penulis menggunakan alat analisis Eviews.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab peningkatan dan penurunan cadangan devisa yang terjadi di beberapa anggota Negara ASEAN, sehingga penulis mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Negara Anggota ASEAN”.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam riset, Provinsi Aceh dijadikan obyek riset guna menganalisis pengaruh dari beberapa variabel perbandingan yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa di Negara Anggota ASEAN.

Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder yang digunakan adalah data model data panel yaitu data angka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, ekspor, utang luar negeri dan cadangan devisa di Negara Anggota ASEAN dengan kurun waktu 10 tahun dari tahun 2012-2021. Data dengan model data panel merupakan data yang melibatkan dari waktu lampau ke waktu sekarang. Dalam data model data panel dilakukan regresi dengan data time series (deret waktu), (Gujarati dan Porter, 2013).

Metode Pengumpulan Data

Adapun data didalam riset yaitu menggunakan data sekunder berbentuk data time series selama kurun waktu 10 tahun sejak tahun 2012-2021. Agar bisa mendapatkan data modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, maka didalam riset ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui sistem dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini memiliki variable penelitian sebagai berikut :

- a. Cadangan Devisa (Y)
Aset yang dimiliki oleh Bank Sentral dan otoritas moneter dalam bentuk mata uang asing. Pada observasi ini menggunakan satuan milyar USD.
- b. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X_1)
Setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya tanpa bermaksud mencari penghasilan dengan satuan Juta Jiwa.
- c. Ekspor (X_2)
Ekspor merupakan variabel nilai ekspor barang dan jasa yang dikirim ke luar negeri selama periode 2012–2021 yang dinyatakan dengan juta US\$.
- d. Utang Luar Negeri (X_3)
Utang luar negeri atau pinjaman luar negeri dilihat dari sebagian total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara selama periode 2012–2021 yang dinyatakan dengan juta US\$.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel sederhana. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan deret waktu (*time series*) yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Uji regresi panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun formulasi analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2016)

$$Y_{it} = a + b_1JKW_{it} + b_2EKS_{it} + b_3ULN_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Cadangan Devisa
β	= Koefisien Regresi masing-masing variabel independen
e	= <i>Standar error</i>
JKW	= Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Eks	= Ekspor
ULN	= Utang Luar Negeri

Persamaan Regresi pada saat melakukan pengolahan data yaitu:

$$\text{LogYit} = a + b_1 \text{LogJKW}_{it} + b_2 \text{LogEKS}_{it} + b_3 \text{LogULN}_{it} + e_{it}$$

Dalam hasil regresi data tersebut digunakan log pada semua variabel yaitu variabel X_1 , X_2 dan X_3 dan Y yaitu jumlah kunjungan wisatawan, ekspor, utang luar negeri dan cadangan devisa, dikarenakan data tersebut menggunakan data dengan satuan penilaiannya yaitu rupiah. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat dan supaya terhindar dari model pengujian heteroskedastisitas maka pengujian melakukan penambahan log atau logaritma pada data tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, sehingga tidak lagi diperlukan pengujian secara uji asumsi klasiknya, dikarenakan dalam data panel semua data yang digunakan sudah lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolerianitasnya yang rendah sehingga menghasilkan derajat bebas yang lebih efisien. Oleh karena itu, penelitian data panel menghasilkan keunggulan regresi yang lebih baik (Basuki & Prawoto, 2015).

Kosmaryati et al, (2019) menyatakan bahwa metode penelitian dengan penggunaan hasil model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV), Salah satu kelebihan teknik LSDV yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik. Jadi, apabila model regresi menggunakan *Fixed Effect Model* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik lagi. Penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan teori Kuncoro (2018) yang menyatakan bahwa model estimasi ini juga disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV), sehingga tidak lagi memerlukan pengujian asumsi klasik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian asumsi klasik tidak diperlukan lagi dalam regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga pengujian model regresi *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* selanjutnya dilakukan pengujian untuk estimasi model regresi yang paling baik, berikut ini uji analisis yang dilakukan.

Uji Chow Test

Uji chow test digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah model yang akan dengan membandingkan antara model regresi *common effect* atau lebih baik menggunakan *fixed effect*. Untuk mengetahuinya dengan melihat uji F-statistik:

$H_0 = \text{Common effect model}$ lebih baik dari pada *fixed effect model*.

$H_a = \text{Fixed effect model}$ lebih baik dari pada *common effect model*.

Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05).

Dalam pengambilan keputusan uji langrange multiplier bisa dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan $< (\alpha = 5\%)$ maka model regresi yang dipilih adalah *fixed effect*. Namun apabila p-value tidak signifikan $> (\alpha = 5\%)$ maka model regresi yang dipilih adalah *common effect*.

Tabel 1
Hasil Pengujian Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	121.645846	(9,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	260.889654	9	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews, 2023

Dari hasil pengujian *chow test* didapatkan hasil nilai distribusi chi-square adalah sebesar 260.889654 dengan probabilitas $0.0000 < \alpha 5\%$. Sehingga secara statistik menolak H_0 dan menerima H_a . Maka menurut estimasi model yang tepat digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

Uji Hausman Test

Uji *Hausman test* digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah model yang akan dengan membandingkan antara model regresi *random effect* atau lebih baik menggunakan *fixed effect*. Untuk mengetahuinya dengan melihat uji chi-squared:

$H_0 = \text{Random effect model}$ lebih baik dari pada *fixed effect model*.

$H_a = \text{Fixed effect model}$ lebih baik dari pada *random effect model*.

Dalam pengambilan keputusan uji langrangge multiplier bisa dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan $< (\alpha = 5\%)$ maka model regresi yang dipilih adalah *fixed effect*. Namun apabila p-value tidak signifikan $> (\alpha = 5\%)$ maka model regresi yang dipilih adalah *random effect*.

Tabel 2
Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.270909	3	0.0030

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews, 2023

Dari hasil pengujian *Hausman test* didapatkan hasil nilai distribusi chisquare adalah sebesar 5.270909 dengan probabilitas $0.0030 < \alpha 5\%$. Sehingga secara statistik menolak H_0 dan menerima H_a . Maka menurut estimasi model yang tepat digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

Berdasarkan kedua pengujian diatas, memperoleh hasil dibawah 0,05, maka dari itu, pengujian dikatakan valid pada model Fixed Effect Model dan tidak perlu lagi menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM) (Ghazali, 2018).

Analisis Regresi Data Panel

Dari pengujian untuk menentukan mana model yang paling tepat dalam uji penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Tabel 3
Output Pengujian Hasil Regresi (Fixed Effect)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	164.5222	12.40634	13.26114	0.0000
LogJKW?	1.308005	3.290006	3.937510	0.0002
LogEKS?	-0.004546	0.001175	-3.869084	0.0002
LogULN?	0.005782	0.001894	3.052862	0.0030
Fixed Effects (Cross)				
_BD—C	175.5260			
_F—C	-79.92132			

_IN—C	-55.29585
_K—C	-52.33289
_L—C	9.038818
_M—C	-37.54845
_MY—C	-175.6771
_S—C	227.4100
_T—C	97.13350
_V—C	-108.3326

R-squared	0.936147	Mean dependent var	176.0943
Adjusted R-squared	0.927340	S.D. dependent var	105.7835
S.E. of regression	28.51451	Akaike info criterion	9.659441
Sum squared resid	70737.73	Schwarz criterion	9.998113
Log likelihood	469.9721	Hannan-Quinn criter.	9.796508
F-statistic	106.2923	Durbin-Watson stat	0.663897
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dalam penelitian dapat diperoleh persamaan hasil regresi yaitu sebagai berikut:

$$\text{LogYit} = 164.522 + 1.308005 \text{ LogJKWit} - 0.004546 \text{ LogEKSit} + 0.005782 \text{ LogULNit}$$

Dari model data diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 164.522 yang berarti bahwa jika nilai dari Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor dan Utang Luar Negeri, maka nilai Cadangan Devisa di Indonesia tetap. Koefisien regresi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara sebesar 1.308005. Artinya jika Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara mengalami kenaikan sebesar 1% maka Cadangan Devisa meningkat sebesar 1.308005%, dengan asumsi Ekspor dan Utang Luar Negeri bernilai tetap. Koefisien Regresi Ekspor sebesar -0.004546. Artinya jika Eskpor mengalami kenaikan 1%, maka Cadangan Devisa mengalami penurunan sebesar -0.004546% yang artinya penurunan cadangan devisa disebabkan oleh turunnya nilai ekspor pada harga komoditas sektor non-migas seperti halnya penurunan yang terjadi dalam dua tahun terakhir yaitu ekspor komoditas bahan bakar mineral, hal ini sesuai dengan penelitian Ardianti dan Swara (2018). Koefisien regresi Utang Luar Negeri sebesar 0.005782. Artinya jika Utang Luar Negeri meningkat 1% maka Cadangan Devisa akan meningkat sebesar 5,782%, dengan asumsi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Eskpor bernilai tetap.

Kemudian Nilai Intercept pada Negara Brunei Darussalam adalah sebesar 3.400.482, artinya pada saat variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Eskpor dan Utang Luar Negeri tetap maka Cadangan Devisa di Negara tersebut adalah sebesar 3.400.482%. Nilai Intercept pada Negara Filipina adalah sebesar -6.346.910, artinya pada saat variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Eskpor dan Utang Luar Negeri tetap maka Cadangan Devisa di Negara tersebut adalah sebesar -6.346.910%. Nilai Intercept pada Negara Indonesia adalah sebesar -3.884.363, artinya pada saat variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Eskpor dan Utang Luar Negeri tetap maka Cadangan Devisa di Negara tersebut adalah sebesar -3.884.363%.

Nilai Intercept pada Negara Kamboja adalah sebesar -3.588.067, artinya pada saat variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Eskpor dan Utang Luar Negeri tetap maka Cadangan Devisa di Negara tersebut adalah sebesar -3.588.067%. Nilai Intercept pada Negara Laos adalah sebesar 10.684.040, artinya pada saat variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Eskpor dan Utang Luar Negeri tetap maka Cadangan Devisa di Negara tersebut adalah sebesar 10.684.040%.

Nilai Intercept pada Negara Malaysia adalah sebesar -2.109.623, artinya pada saat variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Eskpor dan Utang Luar Negeri tetap maka Cadangan Devisa di Negara tersebut adalah sebesar -2.109.623%. Nilai Intercept pada Negara Singapura adalah sebesar -111.549, artinya pada saat variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Eskpor dan Utang Luar Negeri tetap maka Cadangan Devisa di Negara tersebut adalah sebesar -111.549 %.

Nilai Intercept pada Negara Vietnam adalah sebesar 3.919.322, artinya pada saat variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Eskpor dan Utang Luar Negeri tetap maka Cadangan Devisa di Negara tersebut adalah sebesar 3.919.322%. Nilai Intercept pada Negara Thailand adalah sebesar 11.358.572, artinya pada saat variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Eskpor dan Utang Luar Negeri tetap maka Cadangan Devisa di Negara tersebut adalah sebesar 11.358.572%.

Uji Kalayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur seberapa kemampuan variabel independen dalam menjalankan variabel dependen. Dalam penelitian ini hasil pada pengujian Tabel 3 diperoleh nilai (R^2) sebesar 0.936147 yang artinya pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, Ekspor dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa sebesar 0.936147 atau 93,61%, sementara sisanya 6,39 % yaitu dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hopotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menentukan tingkat signifikan dan melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung pada regresi dengan t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel dan nilai t signifikansi < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila t-hit < t-tabel, maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara memiliki t hitung sebesar 3.937510 dengan tingkat signifikansi 0.0002, maka t-hitung (3.937510) > t-table (1.985) dan nilai t signifikansi 0.0002 < 0.05, maka hal ini menunjukkan variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Kemudian pada Tabel 3 menunjukkan variabel Ekspor memiliki t hitung sebesar -3.869084 dengan tingkat signifikansi 0.0002, maka t hitung (-3.869084) > t tabel (1.985) dan nilai t signifikansi 0.0002 < 0.05, maka hal ini menunjukkan variabel Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Selanjutnya pada Tabel 4.3 juga menunjukkan variable ULN memiliki t hitung 3.052862 dengan tingkat signifikansi 0.0030, maka t hitung (3.052862) > t tabel (1.985) dan nilai t signifikansi 0.0030 < 0.05, maka ULN berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Uji secara Menyeluruh (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa memiliki f-hitung sebesar 106.2923 dengan nilai probabilitas 0,000000. Dan nilai F-tabel dengan $df = (k-1) (n-k) = (4-1) (100-4) = (3) (96)$ sehingga dapat diperoleh nilai f sebesar 2,70. Dapat disimpulkan bahwa f-hitung (106.2923) > f-tabel (2,70). Artinya secara bersama-sama variabel Jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor dan Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.

Pembahasan**Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Cadangan Devisa**

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Darma (2019) yang menyatakan bahwa Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap Cadangan Devisa, dikarenakan tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu negara dapat membantu meningkatkan cadangan devisa. Selain itu menurut Bank Indonesia (2021) penurunan posisi Cadangan Devisa juga dipengaruhi oleh penggunaan Cadangan Devisa untuk pembayaran Utang Luar Negeri pemerintah sesuai dengan pola jatuh tempo pembayaran. Hasil penelitian penulis berbanding terbalik dengan penelitian Murni et al, (2021) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eulia, dkk (2021) menyatakan bahwa ekspor juga berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Artinya dalam proses Ekspor terdapat dampak negatifnya, dimana dampak tersebut berupa timbulnya ketergantungan suatu negara akan produk asing, sehingga produk dalam negeri tidak dipergunakan kembali atau diabaikan. Kemudian jika terjadinya daya saing tinggi dapat menyebabkan terjadinya penjajahan ekonomi. Dalam jangka panjang ekspor dapat menurunkan cadangan devisa karena neraca pembayaran mengalami surplus. Tidak hanya itu ekspor mempunyai dampak negatif dalam cadangan devisa dikarenakan dalam dua tahun terakhir nilai ekspor non-migas mengalami penurunan pada komoditas bahan bakar mineral. Hal ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2023) yang menyatakan bahwa adanya penurunan nilai ekspor dibidang non-migas pada komoditas bahan bakar mineral. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ardianti dan Swara (2018) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa dikarenakan adanya penurunan nilai ekspor dalam kategori migas dan non-migas.

Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santana & Adiyadnya, 2017), (Sayoga & Tan, 2017), dan (Febriyenti, 2019), dimana hasil penelitiannya Utang Luar Negeri yang meningkat akan mempengaruhi Cadangan Devisa. Peningkatan Utang Luar Negeri yang dilakukan oleh Pemerintah akan menyebabkan pemberi pinjaman Luar Negeri memberikan pinjaman dalam bentuk mata uang asing, sehingga apabila semakin banyak pinjaman yang dilakukan akan semakin banyak pula mata Uang asing yang akan masuk ke Negara Indonesia, oleh karena itu penambahan mata uang asing tersebut akan menambah Jumlah Cadangan Devisa di Indonesia karena salah satu jenis dari Cadangan Devisa adalah mata uang asing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa. Dengan memakai metode analisis regresi panel sederhana maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di beberapa Negara ASEAN. Secara parsial Ekspor berpengaruh negatif terhadap Cadangan Devisa di beberapa Negara ASEAN. Secara parsial Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di beberapa Negara ASEAN. Secara simultan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor dan Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di beberapa Negara ASEAN yaitu sebesar 92,73%, sementara sisanya 7,27 % yaitu dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan diatas maka saran dari penulis sebagai berikut: Diharapkan kepada pemerintah agar selalu mengembangkan sektor-sektor yang dapat meningkatkan Cadangan Devisa, salah satunya ialah sektor pariwisata, dimana pemerintah dapat memperkuat promosi pariwisata nasional untuk meningkatkan lama tinggal (*length of stay*) wisatawan mancanegara. Selain itu pemerintah juga dapat melakukan promosi digital (*marketpleace*), pengembangan paket wisata, perluasan paket promo wisata (*hot deals*) di sejumlah destinasi wisata, serta promosi di beberapa lokasi yang menjadi regional *tourism* agar masyarakat luar negeri akan lebih mengenal sekaligus datang ke Negara ASEAN sehingga Cadangan Devisa meningkat. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih teliti dalam menjaga kestabilan cadangan devisa dari faktor eskpornya. Dikarenakan jika ekspor dalam jangka panjang dapat mengalami surplus pada neraca menyebabkan cadangan devisa menurun. Begitupun dengan utang luar negeri yang harus selalu dijaga kestabilannya. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain atau menambah tahun observasi dan metode lain dalam menganalisis data sehingga dapat berkontribusi dalam penambahan literatur akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2021). Analisis Pengaruh Impor, Ekspor, Kurs, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1998-2019. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.1, No.1.
- Apriadi, GNS., Setiawina, N.D. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Dan Kebijakan Acfta Terhadap Cadangan Devisa ASEAN-5 Periode 2005-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 11 No. 05, 2337-3067
- Basuki, A.T & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Benny. (2018) . Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 1 no 4 1: 1406-1415.
- Falade, T. A., & Dubey, S. (2014). Managing Tourism as a source of Revenue and Foreign direct investment inflow in a developing Country: The Jordanian Experience. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. 3(3), 16–42.
- Farid. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Febriyenti, M. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa dan net ekspor di indonesia* Oleh: Mega Febriyenti, Hasdi Aimon, Zul Azhar. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(1), 156–171.

- Fortuna, A.M. (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Equilibrium*. Volume 10. No. 2.
- Gandhi, DV. (2016). *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*. Jakarta: PPSK.
- Ghazali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : BPUD.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. (2013). *Dasar Dasar Ekonometrika (5th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryono, D. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1–17
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widisarana.
- Khorunnisa, A., Oktavilia, S. (2022). Determinant of Foreign Exchange Reserve in 6 Asian Developing Country Before and During Crisis Pandemic COVID-19. *JEKT*. E-ISSN: 2301-0186
- Kosmaryati., Handayani, C.A., Ishfahani, R.N & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*. Volume 2 No.1
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Kelima*. Yogyakarta: YPKN.
- Kuswanto, M. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Triyasa Ekonometrika*. Vo.12. No.1
- Lipsey, R. G., dkk. (2019). *Pengantar Makroekonomi. Jilid ke-2. Agus Maulana [penerjemah]*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Muljadi, A. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindon.
- Munanda, R.,& Amar, S. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-rata Pengeluaran dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Ekonomika*. Vol.3, No.2. 38-48.
- Murni, A., Usman, U., Jariah & Rahmah, M. (2019). The Influence Of The Number Of Foreign Tourists And Foreign Debt To Foreign Exchange Reserves In Indonesia. *Journal Of Malikussaleh Public Economic*. Vol.4, No.2.
- Murtala. (2022). Analisis Hubungan Cadangan Devisa, Jumlah Uang Beredar (JUB) Dan Net Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol.13, No.1
- Nikensari, S.I., Puspitasari., Pujiati, M. (2020). Demand and Strategy of Imports in Declining Foreign Exchange Reserves. *International Journal of Economics and Business Administration*. Volume VIII, Issue 3. 96-110
- Nisa, Ainun. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor dan Kunjungan Wisatawan Mancanegra terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Dinamika*.
- Nopirin (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Nurjannah, R., Mustika, C. (2022) Effect Of Bonds Maturity Date, Interest Rates, Inflation, Exchange Rates And Foreign Exchange Reserves On Yield To Maturity Of Government Bonds 2014-2020. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 9 No.4, ISSN: 2338-4603
- Permana, D.AB. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 22, No.1.
- Pitana I, G. (2019). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI

- Prameswari, M. (2018). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Kurs Dollar dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Dinamika*. 457-466
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 2(3), 1-12.
- Raharjo., Hakim, D.B., Manurung, AH., Maulana, TNA. (2020). Determinant Of Capital Ratio: A Panel Data Analysis On State-Owned Banks In Indonesia. *Journal Ekonomika*. Vol. 15 No. 07, 1337-1067
- Rangkuty, DM., Rusiadi., Ramadhani, K. (2020). Analisis Fluktuasi Cadangan Devisa: studi kasus Indonesia, Vietnam, dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*. Volume 9, Nomor 1. 1-9
- Ramadhani, N., Murtala., Nailufar, F., Yurina (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Lada Juga Pengaruhnya Bagi Cadangan Devisa di 5 negara Pengekspor Utama Lada (Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Vietnam, Brazil dan India). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Volume 3 Nomor 3: 2615-126X
- Santana, M., & Adiyadnya, P. (2017). *Suku Bunga Kredit Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2015*. Juara, 7(1),68-78.
- Santi, Nova. (2021). Perkembangan Cadangan Devisa di Beberapa Negara Anggota ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.10, No.2. 877-1290
- Sayoga, P., & Tan, S. (2017). Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 12, Issue 1).
- S, D. D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 119-131.
- Sianturi, (2017). Hubungan Kausalitas Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ecodemica*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Siahaan, HP. (2020). Deteksi Respon Stabilitas Sistem Moneter Berbasis Perdagangan Internasional di 5 Negara ASEAN. *Journal Pancabudi*. Vol.2 No.2
- Soeharjoto., Danova, GK. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Asean-5. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 4 No. 1
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta
- Sujai, Mahpud. (2016). Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menarik Turis Mancanegara. *Jurnal Ekonomi Keuangan*. Vol. 1, No.2-234-678
- Syaula, M. (2021). Deteksi Fluktuasi Cadangan Devisa di Tiga Negara Berkembang (Pendekatan Model Analisis Panel ARDL dan TSLS). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1 No. 1 2808-7763
- Suwantoro, G. (2014). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Tambunan. (2011). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2020). *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid 4)*. Jakarta : Erlangga
- Utami, A.R. (2016). Kompetensi Khas di Sektor Pariwisata. Esensi. *Jurnal Ekonomika*. Vol.9, No.1.
- Wahnidar. (2020). Pengaruh Ekspor, Inflasi dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.12, No.2.
- Yulianto, FD; Utomo, YP. (2022). Analisis Determinan Cadangan Devisa di 4 Negara ASEAN Terpilih Periode 2015-2019. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 11 No. 8.